

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *PICTORIAL RIDDLE* TERHADAP
HASIL BELAJAR DASAR LISTRIK DAN ELEKTRONIKA SISWA
SMK NEGERI 1 LEMBAH MELINTANG PASAMAN BARAT**

Mustafa¹, Legiman Slamet², Nelda Azhar²
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Email: mustafadoank4@gmail.com

Abstract

The problem in this study is the low average learning outcomes of learners on Electrical and Electronics Elementary subjects is under the Minimum Criteria of completeness (KKM) that has been established SMK Negeri 1 Lembah Melintang is 75. This study aims to determine the influence of the use of Pictorial Riddle method with Cooperative learning on student learning outcomes in Electrical and Electronics Elementary subjects in class X TAV SMK Negeri 1 Lembah Melintang. This type of research is experimental research with Posttest Only Control Design. The research sample is XTAV2 class as experiment class using Pictorial Riddle Method and XTAV1 class as control class using Cooperative learning. Technique of collecting data from final test in experiment class and control class, then analyzed for homogeneity test, normality test and hypothesis test. From the experimental class research results obtained an average value of 83.22, while the control class get an average value of 75.83. Result of hypothesis calculation at significant level $\alpha = 0,05$ got $t_{count} > t_{table}$ that is $3,2 > 1,674$, because big t_{count} of t_{table} , null hypothesis (H_0) rejected and alternative hypothesis (H_1) accepted. Can be concluded mean at the real level, this research shows that, there is influence of positive student learning result between the use of Pictorial Riddle Method with Cooperative learning on Electrical and Electronics Elementary subjects in class X TAV SMK Negeri 1 Lembah Melintang Pasaman Barat. Then the Pictorial Riddle Method is better compared to direct learning.

Keywords: *Riddle Pictorial Method, Cooperative Learning, Learning Outcomes, Experiments, Controls.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi seluruh umat manusia, dengan pendidikan manusia memiliki pengetahuan, nilai dan sikap dalam berbuat untuk ikut menunjang pertumbuhan pembangunan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam [1] dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di Indonesia pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur formal dan jalur non formal. Jalur formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang seperti TK, SD, SLTP, SMU dan SMK. Sedangkan jalur non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, seperti Paket A, B dan C.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga tingkat

¹Prodi Pendidikan Teknik Elektronika FT-UNP

²Dosen Jurusan Teknik Elektronika FT-UNP

menengah yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sikap sesuai dengan spesialisasi kejurannya. Sehingga tujuan utama proses pembelajaran adalah menuntut siswa untuk berhasil dalam menerapkan kemampuan yang sudah diperolehnya secara teori umumnya dan praktikum khususnya, sesuai dengan tujuan dari SMKN 1 Lembah Melintang yaitu untuk menghasilkan tenaga kerja menengah yang ahli di bidangnya.

Tercapainya tujuan pendidikan harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi dan keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran hendaknya memikirkan dan mengupayakan terjadinya interaksi secara optimal. Adanya interaksi secara optimal akan mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Untuk mengoptimalkan interaksi tersebut, maka guru harus memikirkan strategi pembelajaran. Memikirkan dan mengupayakan strategi pembelajaran atau cara guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran agar proses belajar mengajar tercapai maksimal sehingga tujuan pendidikan tercapai.

Proses interaksi yang optimal akan memberikan hasil belajar siswa yang lebih baik, karena menurut [2] hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Jadi kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa saat atau setelah pembelajaran merupakan hasil belajar siswa tersebut.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator standar mutu pendidikan yang terukur. Disamping itu untuk mencapai tujuan kurikulum 2013 satuan pendidikan harus menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Standar Penilaian Pendidikan Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). SMKN 1 Lembah Melintang juga menggunakan PAK sebagai Pendekatan penilaian. PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada criteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai ,dayadukung, dan karakteristik pesertadidik”. Penetapan KKM menggunakan tahapan awal pelaksanaan penilaian proses pembelajaran danpenilaian hasil belajar.

Dalamhalini KKM ditetapkan oleh guru matadiklat dengan mengacu pada panduan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dikeluarkan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasardan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMKN1 Lembah Melintang, sekolah ini menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkanoleh guru matadiklatdenganmengacupadapanduanpenetapan KriteriaKetuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan di SMKN1 Lembah Melintanguntuk hasil belajar mata pelajaran produktifadalah 75 (Tujuh Puluh Lima).Pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika ditemukan rata-rata hasil belajar yang di capai siswa masih rendah, yaitu di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1 berikut:.

Tabel 1. Nilai MID Semester Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika KelasXJurusan Teknik Audio Video Semester I Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Nilai KKM < 75		Nilai KKM ≥ 75		Jumlah		Nilai rata-rata
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	
	X TAV1	10	55,56	8	44,44	18	
X TAV2	11	61,11	7	38,89	18	72,78	
Jumlah	21	58,33	15	41,67	36		

Sumber: Guru mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika kelas X TAV SMK Negeri 1 Lembah Melintang

Tabel 1 memperlihatkan hasil belajar dari 36 orang siswa hanya 15 orang yang mendapatkan nilai ≥ 75 dengan persentase 41,67%, sedangkan 21 orang lain mendapatkan nilai < 75 dengan persentase 58,33%. Dari data terlihat rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan kurangnya variasi modelyang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Akibat yang dirasakan adalah tingkat pemahaman dan penguasaan konsep siswa tidak optimal.

Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi suatu pembelajaran. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol.

Keberhasilan ini harus melalui beberapa tahap proses dalam pembelajaran yang mengikat

seluruh komponen sekolah agar tujuan pembelajaran tercapai. Namun aktivitas pembelajaran menyangkut peranan guru dan siswa, dimana guru mengusahakan adanya jalinan komunikasi antara kegiatan belajar itu sendiri dengan kegiatan siswa dalam belajar dan guru yang lebih berpotensi dalam melihat tingkat keberhasilan siswa.

Sedangkan belajar diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Belajar mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek dalam belajar. Sedangkan merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seorang guru sebagai pengajar. Konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai-sikap.

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan melainkan adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut aspek kepribadian baik fisik maupun psikis seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa di dalam kegiatan belajar mengajar yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai dari hasil evaluasi yang diberikan oleh guru. Untuk mengukur dan mengevaluasi keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes hasil belajar. Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai tingkat mana hasil belajar telah dicapai.

Dalam proses belajar mengajar diperlukan hubungan aktif antara guru dan siswa dalam pencapaian tujuan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Tujuan belajar pada hakekatnya adalah untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan

siswa dalam menguasai materi suatu diklat. Keberhasilan ini harus melalui beberapa tahap proses dalam pembelajaran yang mengikat seluruh komponen sekolah agar tujuan pembelajaran tercapai. Namun aktivitas pembelajaran menyangkut peranan guru dan siswa, dimana guru mengusahakan adanya jalinan komunikasi antara kegiatan belajar itu sendiri dengan kegiatan siswa dalam belajar dan guru yang lebih berpotensi dalam melihat tingkat keberhasilan siswa.

Hasil belajar merupakan suatu hal yang diperoleh dari adanya proses pembelajaran, karena dari sesuatu yang dipelajari pasti ingin mendapatkan hasil yang optimal atau suatu prestasi pada diri seseorang. Menurut [2] adalah "Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Sebagai kegiatan yang berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan. Ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Banyak cara untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, dimana siswa dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajarnya secara optimal, sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Upaya peningkatan aktivitas dan kreativitas siswa dalam pembelajaran disamping dengan penyediaan lingkungan yang nyaman dan kondusif, guru dapat menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran.

Alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode *pictorial riddle* (teka teki bergambar). Menurut [3] Metode *pictorial riddle* salah satu teknik untuk mengembangkan motivasi dan perhatian siswa di dalam diskusi kelompok kecil/besar. Gambar, peragaan atau situasi sesungguhnya dapat digunakan untuk meningkatkan cara berpikir kritis dan kreatif siswa. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa

untuk memecahkan masalah yang telah disampaikan sebelumnya oleh guru melalui gambar, peragaan, atau situasi yang sesungguhnya. Dalam pendekatan ini suatu *riddle* berupa gambardiprojeksikan dari proyektor, kemudian guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan *riddle* tersebut.

Terbatasnya metode atau teknik penyampaian materi oleh guru di SMKN 1 Lembah Melintang sehingga tidak tercapainya pemahaman siswa terhadap konsep dalam pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Lembah Melintang, maka penerapan Metode *Pictorial Riddle* kemungkinan dapat meningkatkan pemahaman dan cara berfikir kritis dan kreatif siswa.

Sehubungan dengan latar belakang di atas judul penelitian ini adalah: "Pengaruh Penggunaan Metode *Pictorial Riddle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMK Negeri 1 Lembah Melintang".

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini permasalahan yang diteliti yaitu pengaruh pendekatan dengan metode *pictorial riddle* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran elektronika dasar di SMK Negeri 1 Lembah Melintang, maka jenis penelitian ini adalah (*quasi-eksperimental*), yaitu penelitian yang dilakukan pengontrolan yang sesuai dengan kondisi yang ada dengan desain *Posttest Only Control Design*.

Menurut [4] macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi :

1. Variabel Independen(*Variabel bebas*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah perlakuan yang diberikan yaitu pembelajaran yang menggunakan Pendekatan *Pictorial Riddle*

2. Variabel Dependen(*Variabel terikat*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika.

Menurut [4] populasi adalah "Wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarikkesimpulannya". Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Video Di SMKN 1 Lembah Melintang tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi
1	X TAV1	18
2	X TAV2	18

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 1 Kinali

Pemilihan kelas sampel diambil secara acak dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan *Simple Random Sampling*. Menurut [4] *Simple Random Sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Menurut [5] Pengambilan sampel dengan cara random ini hanya dilakukan jika keadaan populasi memang homogen". Cara mengetahui populasi dalam keadaan homogen dapat dilakukan dengan uji homogenitas. Dengan cara demikian maka diperoleh kelas kontrol yaitu kelas X.TAV1 dan kelas eksperimen yaitu kelas X.TAV2

Instrumen penelitian ini berupa tes yang diberikan kepada sampel yang diteliti. Tes ini diberi sesuai dengan materi yang diberikan selama perlakuan berlangsung. Untuk mendapatkan hasil tes akhir yang baik, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: menetapkan jenis tes, menyusun tes, uji coba tes, serta dengan melakukan analisis terhadap soal tes.

Sebelum memberikan tes kepada kelas sampel, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal tersebut. Uji coba instrumen tes untuk mengetahui kemampuan instrument yang akan digunakan. Instrumen yang digunakan hendaknya memiliki validitas.

Pengujian validitas isi suatu tes hasil belajar, perlu memperhatikan dua hal, yakni sejauh mana tes tersebut telah mampu mengukur materi pelajaran yang telah diberikan secara representatif (soal mewakili materi pelajaran secara keseluruhan) dan sejauh mana pula tes tersebut dapat mengukur sampel yang representatif dari perubahan-perubahan perilaku yang diharapkan terjadi pada peserta didik, setelah peserta didik mengalami suatu proses belajar mengajar tertentu.

Mengkaji materi diatas pengujian harus dilakukan terhadap tes yang bersangkutan dalam hubungannya dengan tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, dan ruang lingkup materi

pelajaran yang telah diberikan. Dalam hal ini, validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi tes sebagai pedoman untuk menyusun dan memilih butir-butir soal tes. Untuk mengetahui terpakai tidaknya butir soal dianalisa dengan mencari tingkat kesukaran dan reliabilitas, serta daya bedanya.

Analisis selanjutnya reliabilitas, taraf kesukaran dan daya soal yang memenuhi syarat yang telah ditentukan. Pengujian instrumen penelitian dilakukan pada siswa kelas XI TAV 2 SMK Negeri 1 Lembah Melintang yaitu selain dari kelas sampel, dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang.

Setelah diperoleh data penelitian berupa nilai, maka ditentukan rata-rata nilai mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika kelas kontrol dan rata-rata nilai kelas eksperimen. Setelah itu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap nilai kedua kelas sampel. Untuk analisis data digunakan uji kesamaan dua rata-rata.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak, data yang diperoleh dari penelitian ini adalah nilai Hasil belajar/test akhir pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Lembah Melintang setelah perlakuan. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan cara uji lilliefors, [6] merumuskan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ yang diperoleh dari data yang terkecil hingga data yang terbesar.
- 2) Data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan rumus :

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan :

z_i = Bilangan baku

x_i = Skor yang diperoleh siswa ke-i

\bar{x} = Skor rata-rata

s = Simpangan baku

- 3) Dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z < Z_i)$.
- 4) Dengan menggunakan proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i jika proporsi ini dinyatakan dengan $S(Z_i)$

$$S(z_i) = \left(\frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, z_3, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n} \right)$$

- 5) Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- 6) Diambil harga yang paling besar diantara harga mutlak selisih tersebut L_0 . Membandingkan nilai L_0 dengan L_{tabel} yang terdapat pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Kriteria diterima yaitu hipotesis tersebut normal jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ lain dari itu ditolak.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kelompok sampel mempunyai varian yang homogen atau tidak. Untuk mengujinya dilakukan Uji F. Uji F ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari varians masing-masing data kemudian dihitung harga F yang dikemukakan [4] dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$$

- 2) Bandingkan harga F hitung dengan F yang terdapat dalam daftar distribusi F pada taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan penyebut $(dk) = n - 1$ dan derajat kebebasan pembilang $(dk) = n - 1$. Jika harga F hitung $\leq F_{\text{tabel}}$, berarti kedua kelompok sampel memiliki varians yang homogen. Sebaliknya jika F hitung $> F_{\text{tabel}}$ berarti kedua kelompok sampel mempunyai varians yang heterogen.

3. Uji Hipotesis

Untuk menentukan apakah terdapat perbedaan hasil belajar Elektronika Dasar antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data berdistribusi normal dan kedua kelompok data homogen, Karena data berdistribusi normal dan kedua kelompok data homogen, maka dalam pengujian hipotesis statistik yang digunakan adalah uji-t [4] Rumus Separated Varians:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : rata-rata nilai kelas eksperimen 1

\bar{X}_2 : rata-rata nilai kelas eksperimen 2

s_1 : Standar Deviasi nilai siswa kelas eksperimen I

s_2 : Standar Deviasi nilai siswa kelas eksperimen II

n_1 : Jumlah siswa kelas eksperimen 1

n_2 : Jumlah siswa kelas eksperimen 2

Kriteria pengujian hipotesis adalah:

+ $t_{tabel} \geq t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Harga t hitung dibandingkan dengan t tabel yang terdapat dalam tabel distribusi t . Kriteria pengujian yang diperlukan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Untuk mengetahui besarnya persentase komparasi hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan rumus:

$$\% \text{ Pengaruh} = \frac{O_1 - O_2}{O_2} \times 100\%$$

Dimana:

$\bar{O}_1 = \sum$ nilai rata-rata kelas eksperimen

$\bar{O}_2 = \sum$ nilai rata-rata kelas kontrol

C. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

Penelitian dilaksanakan kepada siswa kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Lembah Melintang tahun ajaran 2017/2018 pada mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika, yang terdiri dari dua kelompok sebagai sampel penelitian yaitu kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol. Diperoleh kelas XTAV1 sebagai kelompok Eksperimen dan kelas XTAV2 sebagai kelompok Kontrol. Dimana pembelajaran di kelompok Kontrol menggunakan model pembelajaran *Cooperative* sedangkan di kelompok Eksperimen diberikan Metode *Pictorial Riddle*.

2. Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan data apa adanya yang dikumpulkan dari ke dua kelompok sampel. Hasil perhitungan data penelitian didapatkan dari hasil tes akhir masing-masing pertemuan kedua kelompok sampel yang terdiri dari 18 siswa X TAV 1 kelompok kontrol dan 18 siswa X TAV 2 untuk kelompok eksperimen

Untuk masing-masing kelompok data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Nilai rata-rata (\bar{X}), simpangan baku (S), varians (S^2), kelas X TAV 1 dan kelas XTAV 2.

Kelas	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	\bar{X}	S^2	S
Eksperimen	18	95	70	83,22	49,86	7,06
Kontrol	18	92,5	65	75,83	47,79	6,91

Nilai rata-rata dari kelas eksperimen adalah 83,22 sedangkan nilai rata-rata untuk kelas kontrol adalah 75,83. Untuk mengetahui perbedaan hasil tes akhir antara kedua kelas sampel ini berarti atau tidak, dilakukan uji kesamaan dua rata-rata. Sebagai syaratnya, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

Persentase Pengaruh Metode *Pictorial Riddle*

$$(\%) \text{ pengaruh} = \frac{O_1 - O_2}{O_2} \times 100\%$$

$$= \frac{83,22 - 75,83}{75,83} \times 100\% = 9,7\%$$

3. Analisis Induktif

1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji Lilliefors pada taraf alpha 0,05, dilakukan pada data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol meliputi tes akhir masing-masing kelompok. Data kelompok sampel dikatakan berdistribusi normal jika lilliefors (L_0) hitung lebih kecil dari pada lilliefors tabel (L_{tabel}) ($L_{hitung} \leq L_{tabel}$) dan berada pada daerah normal. Harga L_0 dan L_{tabel} pada taraf nyata 0,05 seperti terlihat pada tabel 4:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Kedua Kelas Sampel Aspek Kognitif

No	Kelompok Sampel	N	A	Lilliefors Hitung	Lilliefors Tabel	Ket.
1	Eksperimen	18	0.05	0,013711	0.200	Normal
2	Kontrol	18	0.05	0,002644	0.200	Normal

Berdasarkan uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di dapat bahwa Lilliefors hitung < Lilliefors tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk melihat apakah kedua kelompok homogen atau tidak dengan membandingkan kedua variannya. Pengujian homogen data pada penelitian ini

menggunakan uji F. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel5.Rangkuman Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen dan Kontrol :

Kelompok	N	S	S ²	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
Eksperimen	18	7,06	49,86	1,04	2,27	Homogen
Kontrol	18	6,91	47,79			

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai F_{tabel} pada kelompok Eksperimen dan kontrol dengan dk₁ = 17 dan dk₂ =17 adalah 2,27 pada taraf signifikansi 0,05, sedangkan F_{hitung} adalah 1,04. Dengan demikian F_{hitung} < F_{tabel} artinya kedua kelompok mempunyai varian yang homogen.

3) Uji Hipotesis

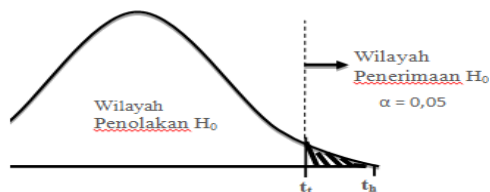
Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap data tes akhir kedua

kelas sampel, diperoleh bahwa data pada kedua kelas sampel terdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen.Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan uji t. Hasil uji t kedua kelas sampel dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel6. Hasil Uji t Tes Akhir

Kelas	N	\bar{X}	S ²	t _h	t _t
Eksperimen	18	83,22	49,86	3,2	1,674
Kontrol	18	75,83	47,79		

Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,2 dan t_{tabel} sebesar 1,674 pada taraf signifikansi 0,05. Dari data tersebut nilai t_{hitung} > t_{tabel} sehingga H_a diterima.Artinya H₀ ditolak dan H_a diterima.Hasil pengujian ini memberikan interpretasi bahwa terdapat pengaruh hasil belajar yang signifikan antara penggunaan metode *Pictorial Riddle* dengan model pembelajaran Kooperatif pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika siswa kelas X TAV di SMK Negeri 1 Lembah Melintang.



Gambar 1. Daerah Penentuan H₀

Keterangan:
 t_{tabel} (1,674)
 t_{hitung} (3,2)

Pengujian satu pihak bertujuan untuk melihat daerah penerimaan H_a.Gambar 1menjelaskan bahwa nilai t_{hitung} dari pengujian hipotesis sebesar 3,2 terletak di wilayah penolakan H₀ (penerimaan H_a). Pada gambar 1 terlihat jelas bahwa t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima.

4. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika, didapatkan bahwa metode *Pictorial Riddle* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil nilai rata-rata pada kelompok Eksperimen dengan menggunakan metode *Pictorial Riddle* sebesar 83,22 dengan ketuntasan 94,4% dan kelompok Kontrol dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif sebesar 75,83 dengan ketuntasan 66,7 %.

Analisis statistik yang dilakukan pada penelitian ini terdapat 2 analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis induktif. Pada analisis deskriptif untuk kelompok Eksperimen memiliki nilai rata-rata = 83,22, simpangan baku = 7,06 dan varian 49,86. Untuk kelompok Kontrol memiliki nilai rata-rata = 75,83, simpangan baku = 6,91 dan varian 47,79 diperoleh bahwa rata-rata nilai beda hasil belajar kedua kelompok sampel adalah 7,39.

Langkah selanjutnya adalah analisa induktif. Dalam analisa induktif ini akan dilakukan pengujian hipotesis, tapi sebelum itu perlu dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai persyaratan untuk melakukan uji hipotesis. Pada kelompok Eksperimen skor tertinggi = 95, skor terendah = 70, rata-rata = 83,22 dan simpangan baku = 7,06, diperoleh L_{hitung} = 0,013711. Dengan banyak data 18, diperoleh L_{tabel} = 0,20. Dengan demikian L_{hitung} < L_{tabel}, ini berarti nilai hasil tes akhir siswa pada mata pelajaran Teknik Dasar listrik dan Elektronika pada kelompok Eksperimen berdistribusi normal. Hasil perhitungan pada kelompok Kontrol skor tertinggi = 92,5, skor terendah = 65, rata-rata = 75,83, simpangan baku = 6,91 dan varian 47,79, diperoleh L_{hitung} = 0,002644. Dengan banyak data 18, diperoleh L_{tabel} = 0,20. Dengan demikian L_{hitung} < L_{tabel}, ini berarti nilai hasil tes akhir siswa pada mata pelajaran Teknik Dasar listrik dan Elektronika pada kelompok Kontrol berdistribusi normal.

Pada uji homogenitas nilai varian untuk kelompok Eksperimen = 49,86 dan kontrol = 47,79 didapatkan $F_{hitung} = 1,04$. Untuk F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) pembilang = 18-1 = 17 dan derajat kebebasan (dk) penyebut = 18-1 = 17, maka didapat $F_{tabel} = 2,27$. Dengan kriteria pengujian jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti homogen. Dari hasil perhitungan didapatkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,04 < 2,27$. Maka varian-varian dari sampel adalah homogen. Artinya kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan atau homogen.

Pengujian selanjutnya melakukan uji hipotesis, varian gabungan kedua kelompok = 6,99, diperoleh $t_{hitung} = 3,2$ dan $t_{tabel} = 1,674$. Kemudian t_{hitung} dibanding dengan t_{tabel} dengan kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dan didapat hasil perhitungannya $3,2 > 1,674$ sehingga H_0 diterima. Artinya metode *Pictorial Riddle* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Dasar Listrik dan Elektronika siswa kelas X. Dari hasil perhitungan didapatkan juga bahwa metode *Pictorial Riddle* memiliki pengaruh sebesar 9,7% terhadap hasil belajar mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan untuk mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika yang dilakukan dengan melihat pengaruh hasil belajar setelah diterapkan metode *Pictorial Riddle* yang mengacu pada hipotesis yang diajukan, maka dapat disimpulkan yaitu "Terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dikelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Lembah Melintang, dimana kelompok Eksperimen yang menggunakan metode *Pictorial Riddle* mendapat rata-rata 83,22 dan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif mendapat rata-rata 75,83.

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika setelah diterapkan metode *Pictorial Riddle*.

Hal ini dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar setelah diberikan tes akhir antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang berpengaruh sebesar 9,7 % sehingga

metode *Pictorial Riddle* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, peneliti mengemukakan beberapa saran :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru mata pelajaran dasar Listrik dan Elektronika untuk menggunakan metode *Pictorial Riddle* untuk memotivasi siswa dalam belajar dan membiasakan siswa untuk berperan aktif di dalam kelas.
2. Bagi siswa, agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan saling membantu sesama temannya dalam memahami suatu materi ajar.
3. Hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang akan datang.

Catatan:

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Legiman Slamet, M.T. dan Pembimbing II Dra. Hj. Nelda Azhar, M.Pd.

E. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : BP Cipta Jaya
- [2] Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [3] Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [5] Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- [7] Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.